

**PENGARUH PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
ONLINE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS  
IV SD NEGERI 1 WAY LIMA PESAWARAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Untuk Memenuhi Syarat-  
Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**Amita Putriani**

**NPM. 1611100190**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1445/2023M**

**PENGARUH PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
ONLINE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS  
IV SD NEGERI 1 WAY LIMA PESAWARAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**Amita Putriani**

**NPM. 1611100190**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Pembimbing I : Dr. Muhammad Akmansyah, MA**

**Pembimbing II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1445/2023M**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tematik terpadu *online* terhadap motivasi belajar di kelas IV SD Negeri 1 Way Lima Pesawaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif hubungan kausal. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 1 Way Lima Pesawaran, dengan jumlah sampel 65 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* dari beberapa teknik *nonprobability sampling* yang ada, peneliti memilih teknik *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian dilihat dari Uji Hipotesis t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi pembelajaran tematik terpadu *online* pada tabel *coefficiens* sebesar 0,462 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu *online* tidak memiliki tingkat keeratan terhadap motivasi belajar. Hasil uji Koefisien Korelasi yaitu nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,542 yang berarti tingkat korelasi antara kedua variabel adalah sedang. Hasil Uji Koefisien Derterminasi yaitu, besarnya *R square* adalah 0,30= 0,9 jadi dapat disimpulkan bahwa varians yang terjadi pada variabel motivasi belajar 9% atau dapat dinyatakan bahwa pengaruh pembelajaran tematik terpadu *Online* terhadap tinggi rendahnya motivasi belajar siswa sama dengan 9% sedangkan sisanya 91% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Tematik Terpadu Online, Motivasi Belajar*

## **ABSTRACT**

This research aims to determine the effect of online integrated thematic learning on learning motivation in class IV of SD Negeri 1 Way Lima Pesawaran. This research uses quantitative research methods with associative causal relationship research. The population of this study was all fourth grade students at SD Negeri 1 Way Lima Pesawaran, with a sample size of 65 people. The sampling technique uses a nonprobability sampling technique. From several existing nonprobability sampling techniques, the researcher chose a saturated sampling technique. Data collection techniques in this research are questionnaires, interviews and documentation.

The research results can be seen from the t Hypothesis Test which shows that the significance value of online integrated thematic learning in the coefficient table is 0.462 which is greater than 0.05. It can be concluded that online integrated thematic learning has no level of correlation with learning motivation. The results of the Correlation Coefficient test are the Pearson Correlation value of 0.542, which means the level of correlation between the two variables is moderate. The results of the Coefficient of Determination Test are, the magnitude of R square is  $0.30 = 0.9$  so it can be concluded that the variance that occurs in the learning motivation variable is 9% or it can be stated that the influence of online integrated thematic learning on the high and low levels of student learning motivation is equal to 9%, whereas the remaining 91% was influenced by other factors not used in this study.

**Keywords:** Online Integrated Thematic Learning, Learning Motivation

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amita Putriani

NPM : 1611100190

Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu *Online* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Way Lima Pesawaran” adalah benar-benar hasil penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti terdapat penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi .

Bandar Lampung, Oktober 2023



**Amita Putriani**

**1611100190**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU ONLINE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 WAY LIMA PESAWARAN**  
Nama : **Amita Putriani**  
NPM : **1611100190**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Muhammad Akmansyah, MA**  
NIP. 197003181998031003

  
**Ayu Reza Ningrum, M.Pd**  
NIP. 199403252019031012

Mengetahui,

**Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

  
**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.**  
NIP. 196810201989122003





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : *Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260*

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu *Online* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Way Lima** Pesawaran di susun oleh: **Amita Putriani, NPM: 1611100190** Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal **Selasa, 16 Mei 2023**, pada pukul **08:00 – 10:00 WIB**, tempat Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang

: **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

Sekretaris

: **M. Muchsin Afriyadi, M.Pd**

Penguji Utama

: **Nurul Hidayah, M.Pd**

Penguji Pendamping

I: **Dr. Muhammad Akhansyah, MA**

Penguji Pendamping

II: **Ayu Reza Ningrum, M.Pd**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd**

NIP. 196408281988032002

## MOTTO

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْقِلُونَ

*Artinya: “Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.” (Q.S Al-Ankabut: 43).*



## **RIWAYAT HIDUP**

Amita Putriani dilahirkan pada hari senin 26 januari 1998, di Desa Banjar Negeri Kec. Way lima Kab. Pesawaran Prov. Lampung. Putri ke tiga dari empat bersaudara oleh Pasangan Bahtoni Pani dan Hermiati, S.Pd.

Penulis memulai pendidikan dari taman kanak-kanak (TK) Al-Falah Banjar Negeri yang diselesaikan pada tahun 2004, Kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah dasar (SD) Negeri 2 Banjar Negeri yang diselesaikan pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS MA Al-Falah Banjar Negeri dan pada tahun 2013 penulis menyelesaikan pendidikan di MTS MA Al-Falah Banjar Negeri dan melanjutkan pendidikan di MAN 1 Kedondong mengambil jurusan IPA dan diselesaikan pada tahun 2016.

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah, setelah lulus dari MAN 1 Kedondong penulis mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa baru di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung dan memilih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan ingin memperdalam ilmu agama sebagai pedoman hidup.

Tahun 2019 penulis melaksanakan KKN di desa Lebung Sari Kec. Merbau Mataram Kab. Lampung Selatan. Kemudian ditahun yang sama penulis melaksanakn PPL di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Bandar Lampung.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah rabbil'alamini, skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, yang sangat saya banggakan dan saya cintai Ayahanda (Bahtoni Pani) dan Ibunda (Hermiati, S.Pd) tercinta atas segala pengorbanan, kasih sayang dan cinta serta do'a yang tak pernah berhenti tercurah disetiap waktu.
2. Kakak-kakak ku Meidya Pratama, dan Ade Indah Lestari dan Adik ku tersayang Yogi Okta Pranata terima kasih atas do'a, kasih sayang dan motivasi serta perhatian kalian.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat ridho rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu *Online* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri I Way Lima Pesawaran dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa turunkan pada junjungan nabi besar kita yakni baginda rasul Muhammad SAW. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Muhammad Akmansyah, MA, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan serta do'a kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Ibu Ayu Reza Ningrum, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan, serta do'a kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah mentransfer ilmunya kepada peneliti dan memberi bantuan kepada peneliti selama menempuh perkuliahan hingga selesai.
7. Ibu Afrida, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SDN 1 Waylima dan guru yang mengajar di SD Negeri 1 Way Lima. Semoga bantuan dan amal mereka akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.
8. Kedua orang tuaku tercinta (Bahtoni Pani dan Hermiati, S.Pd) yang menjadi orang tua hebat yang tak henti menyayangiku, mendoakanku, memberi semangat, motivasi serta menanti keberhasilanku.
9. Sahabat-sahabat terbaik dan teman-teman di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
10. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Peneliti berharap semoga seluruh bantuan, bimbingan, arahan dan do'a yang telah diberikan kepada peneliti tercatat sebagai amal ibadah dihadapan Allah SWT, aamiin ya rabbal'alamiin. Selanjutnya peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan serta pengetahuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bandar Lampung, Agustus 2022  
Penulis

Amita Putriani  
NPM.1611100190



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan Masalah .....	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	14
1. Tujuan Penelitian .....	14
2. Manfaat Penelitian .....	14
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pembelajaran Tematik .....	15
1. Pengertian Pembelajaran Tematik .....	15
2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tematik Terpadu .....	16
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu .....	17

4. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik Terpadu .....	17
B. Media Pembelajaran <i>Online</i> .....	18
1. Pengertian Pembelajaran.....	18
2. Pengertian Pembelajaran <i>Online</i> .....	19
3. Dasar Hukum Pembelajaran Daring .....	23
4. Jenis-jenis Pembelajaran Daring Learning .....	24
5. Kelebihan dan Kekurangan Learning .....	27
6. Manfaat Media Pembelajaran .....	28
C. Motivasi Belajar.....	29
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	29
2. Fungsi Motivasi Dalam Belajar .....	31
3. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	32
4. Indikator Motivasi Belajar .....	33
D. Penelitian Yang Relevan.....	34
E. Kerangka Pikir .....	37
F. Hipotesis .....	38

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	40
1. Waktu Penelitian.....	40
2. Tempat Penelitian .....	40
B. Jenis Penelitian .....	40
C. Populasi dan Sampel.....	40
1. Populasi.....	40
2. Sampel .....	41
D. Definisi Operasional Penelitian .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Angket.....	43
2. Dokumentasi .....	43
3. Wawancara.....	44
F. Instrument Penelitian .....	44
G. Teknik Analisis Data .....	48
1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	48
a. Uji Validitas .....	48
b. Uji Reliabilitas .....	49

2. Uji Prasyarat .....	49
a. Uji Asumsi Klasik .....	49
1). Uji Normalitas .....	49
2). Uji Homogenitas .....	50
3). Uji Linearitas .....	50
b. Uji Hipotesis .....	50
c. Uji Koefisien Korelasi .....	51
d. Koefisien Determinasi .....	51

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	53
1. Uji Validitas .....	53
2. Uji Reliabilitas .....	54
3. Hasi Intrumen Yang Digunakan .....	55
4. Uji Asumsi Klasik .....	56
a. Uji Normalitas .....	56
b. Uji Homogenitas .....	58
c. Uji Linearitas .....	58
d. Uji Hipotesis .....	59
5. Pengujian Korelasi dan Koefisien Determinasi .....	60
a. Kofisien Korelasi .....	60
b. Kofisien Determinasi .....	61
B. Pembahasan Hasil penelitian .....	62

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	68

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Hasil Pra-Survey Angket Motivasi belajar.....	11
Tabel 3.1: Kisi-kisi Pembelajaran Tematik .....	45
Tabel 3.2: Kisi-kisi Motivasi Belajar .....	46
Tabel 3.3: Kriteria Persentase Skor Angket Motivasi Belajar....	47
Tabel 3.4: Skor Jawaban Alternatif.....	48
Tabel 3.5: Nilai Pearson Correlation.....	51
Tabel 4.1: Hasil Uji Reliabilitas Pembelajaran Tematik .....	54
Tabel 4.2: Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar .....	55
Tabel 4.3: Hasil Uji Normalitas .....	56
Tabel 4.4: Hasil Uji Homogenitas .....	58
Tabel 4.5: Hasil Uji Linearitas .....	59
Tabel 4.6: Hasil Uji Hipotesis .....	60
Tabel 4.7: Hasil Uji Korelasi.....	61
Tabel 4.8: Hasil Uji Determinasi.....	62



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikir.....	38
Gambar 2 Pengaruh Variabel X Terhadap Y .....	42
Gambar 3 Hasil Uji Normalitas P-Plot.....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Sejarah Sekolah .....	76
Lampiran 2: Angket Penelitian.....	79
Lampiran 3: Hasil Uji Validitas Instrument .....	89
Lampiran 4: Hasil Reliabilitas Instrument .....	95
Lampiran 5: Hasil Analisis Data .....	97
Lampiran 6: Dokumentasi .....	142
Lampiran 7: Surat Menyurat .....	147

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembelajaran Tematik

##### 1. Pengertian pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu (*Integrated Instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun sekelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan otentik. Selain itu, pembelajaran tematik harus dilaksanakan sesuai dengan aspek usia anak yang akan diajar, dan sangat tepat digunakan untuk siswa SD kelas 1 sampai dengan kelas 6.<sup>1</sup>

Pembelajaran tematik yakni salah satu bentuk atau model dari pembelajaran terpadu, yang pada intinya menekankan pada pola pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan oleh suatu tema. Keberhasilan penerapan model pembelajaran tematik terpadu itu sendiri diantaranya sangat dipengaruhi keterterapan prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu itu sendiri.<sup>2</sup>

Ain berpendapat bahwa pembelajaran tematik didalamnya terdapat tema-tema yang saling berkaitan.<sup>3</sup> Hakikatnya Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran ke dalam tema. Korea Kim, M. k, menyatakan bahwa pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran berdasarkan suatu tema merupakan suatu kebutuhan untuk direalisasikan dalam pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Akrim, Nurzannah, Nurman Ginting, "Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru SD Muhammadiyah di Kota Medan", *Jurnal Prodigmas Hasil Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2018, h. 104

<sup>2</sup> Deni Kurniawan, "Pembelajaran Terpadu Tematik (*Teori, Praktik, dan Penilaian*)", Bandung: Alfabeta, 2019, h. 95-96

<sup>3</sup> Anjan Larasati, Sukartono, "*Problematika Guru Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 3, Tahun 2022, h. 4521

Penggunaan tema untuk mengaitkan beberapa muatan mata pelajaran dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.<sup>4</sup>

## **2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik
- e. Lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain
- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas
- g. Guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan, dan
- h. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Mawardi, Nanlek Sulistya Wardani, Agustina Tyas Asri Hardini, Firosalia Kristin, "Model Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Kontekstual Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Belajar Siswa SD", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 9, No. 1, Tahun 2019, h. 48

<sup>5</sup>Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 145



Fungsi pembelajaran tematik terpadu yaitu untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.<sup>6</sup>

### **3. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung pada anak, (3) pemisah muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, (5) bersifat luwes/fleksibel, (6) hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, dan (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.<sup>7</sup>

Adapun peran tema dalam proses pembelajaran, tema berperan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa muatan pelajaran sekaligus. Dalam kurikulum 2013, tema sudah disiapkan oleh pemerintah dan sudah dikembangkan menjadi subtema dan satuan pembelajaran.<sup>8</sup>

### **4. Rambu-rambu Pembelajaran Tematik Terpadu**

Dalam pengimplementasian Kurikulum 2013, pemerintah hanya menetapkan rambu-rambu, selanjutnya guru mendesain sendiri pembelajarannya. Rambu-rambu yang ditetapkan pemerintah berupa:

- a. Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan
- b. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester
- c. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri

---

<sup>6</sup>*Ibid*, h. 146

<sup>7</sup> Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 146

<sup>8</sup>*Ibid*, h. 149

- d. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri
- e. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral
- f. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan dan daerah setempat.<sup>9</sup>

## **B. Media Pembelajaran *Online***

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan aktivitas dalam menyampaikan informasi dari pengajar ke pelajar. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik yang berisi serangkaian peristiwa proses belajar peserta didik yang internal.<sup>10</sup>

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau sengaja. Aktivitas ini menunjukkan pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.<sup>11</sup>

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada setiap manusia sejak lahir. Proses belajar dapat terjadi karena

---

<sup>9</sup> Mawardi, Nanlek Sulistya Wardani, Agustina Tyas Asri Hardini, Firosalia Kristin, "Model Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Kontekstual Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Belajar Siswa SD", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9, No. 1, Tahun 2019, h. 49

<sup>10</sup> NI Nyoman Parwati dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok, PT Raja Grafindo Persada 2018), hal. 108

<sup>11</sup> Aprida, Darwis, "*Belajar dan Pembelajaran*", *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2 Desember 2017, hal. 335

adanya unsur kesengajaan atau tidak disengaja. Belajar adalah mengubah kelakuan anak mengenai pembentukan pribadi anak. Hasil yang diharapkan bukan hanya bersifat pengetahuan akan tetapi juga sikap, pemahaman, minat dan penghargaan norma-norma meliputi seluruh pribadi anak. Pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran dan disusun untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

## 2. Pengertian Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh.<sup>12</sup> Istilah *online/daring* merupakan akronim dari “dalam jaringan” yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem *online/daring* dengan memanfaatkan internet. Pembelajaran *online/daring* merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masi luas. Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD Rom, *streaming* video, pesan suara, *email* dan telepon konferensi, teks *online* animasi dan video *streaming online*.

*Daring* memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan dengan menggunakan simulasi dan permainan. Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama

---

<sup>12</sup> Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2019), h. 6

pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimanapun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan *face to face* tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan peserta didik belajar kapanpun dan dimanapun.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era industri telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>13</sup> Kata *e-learning* terdiri atas 2 bagian yaitu “*e*” yang berarti *electronic* atau elektronik dan “*learning*” yang berarti pembelajaran. Jadi kata *e-learning* dapat diartikan sebagai suatu sistem pembelajaran yang menggunakan perangkat elektronik sebagai media pembelajarannya. *E-learning* merupakan jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke peserta didik dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lain.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Nurul Lilatul Khusniyah & Lukam Hakim, “Efektivitas Pembelajaran Bebas Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris” Jurnal Tatsqif Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan, Vol. 17, No. 1, Juni 2019

<sup>14</sup> Ike Yustanti, Dian Novita, “Pemanfaatan E-learning Bagi Pendidikan Di Era Digital 4.0”, (Disertai, Palembang: Universitas PGRI Palembang, 2019), hal. 340

*E-learning* merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi elektronik sebagai penyajian dan distribusi informasi.<sup>15</sup> *E-learning* sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. *E-learning* juga sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet.<sup>16</sup> Di dalam dunia maya atau internet sistem pendidikan pun mulai dirintis untuk memudahkan serta untuk memaksimalkan proses pendidikan itu sendiri.<sup>17</sup> Proses pembelajaran *e-learning* dapat dilakukan jarak jauh tanpa harus bertatap muka di dalam ruangan secara langsung, dan waktu pembelajarannya pun lebih fleksibel.

Kata *daring* berasal dari kata *online* dimana tersusun atas dua suku kata yaitu *on* dan *line*, *on* artinya hidup dan *line* artinya saluran. *E-learning* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. *E-learning* dapat didefinisikan sebagai sebuah teknologi informasi yang diterapkan dibidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Istilah *e-learning* lebih tepat ditunjukkan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada disekolah atau perguruan tinggi kedalam bentuk digital yang dijembatani teknologi internet.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Seno Abi Yodha, Zainul Abidin, Eka Pramono Adi, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan *E-learning* Dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang”, Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, Vol. 2, No. 3, Agustus 2019, hal. 181-187

<sup>16</sup> Ananda Hadi Elyas, “Penggunaan Pembelajaran *E-learning* Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran “, Jurnal Warta Edisi: 56, April 2018, ISSN: 1829-7463

<sup>17</sup> A Angraini, “Kefektifan Pembelajaran Elektronik (*E-learning*) Sebagai Pengganti Perkuliahan Konvensional Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Mahasiswa”, Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 9, No. 2, Oktober 2018

<sup>18</sup> Numiek Sulistyو Hanum, “The Effectiveness Of *E-learning* As Instructional Media”, Jurnal Pendidikan Vokasi, vol. 3, No. 1, Februari 2013

*E-learning* bisa mencakup pembelajaran secara formal maupun informal. *E-learning* dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran konvensional. *E-learning* adalah kependekan dari *Electronik Learning* yang berarti belajar secara elektronik, merupakan pembelajaran melalui media elektronik terutama internet, merupakan media teknologi informasi dan komunikasi yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan aplikasi proses belajar mengajar biasanya menggunakan teknologi jaringan informasi dan komunikasi pada proses pembelajaran. Daring learning bukan hanya berkuat dengan internet, pembelajaran daring learning memperluas komunikasi pembelajaran. Memperluas disini karena antara satu siswa dengan siswa lainnya memiliki akses komunikasi yang lebih baik dibanding diskusi tatap muka yang terbatas oleh ruang dan waktu.<sup>19</sup> Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks *online* animasi, pesan suara, *email*, telepon konferensi, dan video *streaming online*. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran dengan tidak bertatap muka secara langsung tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar yang dilakukan meski dengan jarak jauh.<sup>20</sup>

Pembelajaran daring juga dikenal oleh masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online (Online Learning)*. Pembelajaran ini juga sering disebut pembelajaran terbuka karena sifatnya yang fleksibel.<sup>21</sup> Istilah lain juga yang umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*Distance Learning*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang

---

<sup>19</sup> Subron A.N, Bayu, Rani, Meidawati S, "Presepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat belajar IPA", Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, Vol. 1, No. 2, Desember 2019

<sup>20</sup> Oktavia Ika Handarini, "*Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*", Jurnal Administrasi Perkantoran (JPAP), Vol. 8, No. 3, 2020, hal.191

<sup>21</sup> Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2019), h. 7

berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.

### 3. Dasar Hukum Pembelajaran Daring (*Online*)

Pembelajaran daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang terpusat pada peraturan yang diterapkan oleh pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran daring pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan (Daring) di masa pandemi corona virus 2019. Adapun dasar hukum yang dimaksud, yaitu :

- a. Keppres no. 11 tahun 2020, tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat covid-2019
- b. Keppres no. 12 tahun 2020, tentang penetapan bencana non alam penyebaran corona virus-2019 sebagai bencana sosial
- c. Surat keputusan kepala BNPB no. 9.A tahun 2020, tentang penetapan status keadaan tertentu darurat bencana wabah penyakit akibat virus corona di Indonesia
- d. SE Mendikbud no. 3 tahun 2020, tentang pencegahan covid-19 pada satuan pendidikan
- e. Surat Mendikbud no. 46962/MPKA/HK/202, tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran covid-2019 pada perguruan tinggi
- f. SE Mendikbud no. 4 tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona
- g. Surat edaran menteri PANRB no. 19 tahun 2020, tentang penyesuaian sistem kerja apratur sipil negara dalam upaya pencegahan penyebaran covid-2019 dilingkungan instansi pemerintah.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Albert Efendi Pohan, Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan ilmiah, (Grobogan: CV Samu Untung, 2020), h. 10

#### 4. Jenis-jenis Daring Learning

Pada umumnya pembelajaran e-learning atau online merupakan “asynchronous” dimana pendidik dan peserta didik tidak bertemu disaat yang sama. Ada enam jenis e-learning menurut konsep blended learning:

- a. Pembelajaran tatap muka, pembelajaran dilakukan dengan adanya kehadiran fisik pengajar yang melakukan presentasi materi secara fisik tetapi tidak melakukan komunikasi elektronik misalnya melalui slide powerpoint, klip video, dan multimedia untuk memberikan penejelasan dan contoh-contoh isi pembelajaran
- b. Pembelajaran mandiri, pembelajaran dilakukan tanpa presentasi dan kehadiran pengajar dan tanpa komunikasi elektronik artinya pembelajaran belajar sendiri contohnya pembelajaran tipe ini, isi disampaikan pada pembelajaran menggunakan media rekaman seperti CD ROM atau DVD
- c. Pembelajaran tidak sinkron, pembelajaran dilakukan tanpa kehadiran pengajar (asynchronous). Contoh jenis ini adalah pembelajaran e-learning dengan menggunakan ruang kelas tradisional dimana pengajar dan pembelajar pada saat yang sama menggunakan email
- d. Pembelajaran sinkron, pembelajaran dilakukan secara maya dan komunikasi elektronik yang sinkron (synchronous), contoh tipe ini adalah sebuah kelas virtual dengan video audio, pengajar dan pembelajar bertatap muka melalui video, disertai dengan chatting
- e. Blended learning tidak sinkron, pembelajaran dilakukan dengan kehadiran pengajar sesekali dan komunikasi elektronik yang dikombinasi atau campuran (blended/hybrid-asynchronous) contoh tipe ini, isi pembelajaran disampaikan kadang-kadang melalui pertemuan tatap muka dan melalui teknologi e-learning yang dilakukan secara tidak sinkron



- f. Pembelajaran blended learning sinkron, pembelajaran dilakukan dengan kehadiran pengajar dan dengan komunikasi elektronik (blended/hybrid-sinkron) dalam format ini komunikasi elektronik dikemas dalam format asinkron dan sinkron. Kehadiran pengajar dapat dilakukan bergantian antara fisik dan virtual. Contoh tipe ini adalah tempat pengajar dan pembelajaran menggunakan kelas untuk beberapa waktu dan menggunakan live audio/video untuk pertemuan maya, pertemuan pada yang lain dikombinasi tatap muka dan tidak tatap muka, dalam blended/hibrida learning, kehadiran fisik dan virtual dapat dikombinasi (dicampur) dengan format tidak sinkron dan sinkron.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Nunu Mahanun ada tiga macam model pengembangan sistem pembelajaran berbasis *online/e-learning*, yaitu *web course*, *web centric course*, dan *web enhanced course*.

- a. *Web course*. Penerapan e-learning pada model ini siswa dan guru sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian, dan kegiatan pembelajaran lainnya sepenuhnya disampaikan melalui internet. Dengan kata lain model ini menggunakan sistem jarak jauh
- b. *Web centric course*. Penerapannya memadukan antara belajar jarak jauh dan tatap muka (konvensional). Sebagian materi disampaikan melalui internet, dan sebagian lagi melalui tatap muka. Fungsinya saling melengkapi. Dalam model ini guru bisa memberikan petunjuk pada siswa untuk memahami materi perkuliahan melalui web yang telah dibuatnya. Siswa

---

<sup>23</sup> Wasis D dan Dwiyoogo, *Pembelajaran bersis Blended learning*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), h.66

juga diberikan arahan untuk mencari sumber lain dari situs-situs yang relevan. Dalam tatap muka, siswa dan guru lebih banyak diskusi tentang temuan materi yang telah disiswai melalui internet tersebut

- c. *Web enhanced course*. Model ini hanya memanfaatkan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Fungsi internet adalah untuk memberikan pengayaan dan komunikasi antara siswa dengan guru, sesama siswa, anggota kelompok, atau siswa dengan nara sumber lain.<sup>24</sup>

Pembelajaran yang efektif dapat di-katakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal dalam proses pembelajarannya sebagai alat bantu. Salah satu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan e-learning. Dan adapun macam-macam media pembelajaran online salah satu dampak dari pandemik covid-19 ini adalah terjadi transformasi media pembelajaran yang dulu lebih banyak menggunakan system tatap muka di dalam kelas. Tapi, karena adanya pandemic covid-19 yang penularannya secara cepat melalui kontak langsung dengan penderita, maka di larang mengadakan perkumpulan. Dunia pendidikan juga kena imbas, maka pembelajaran di lakukan secara online. Terkait hal ini, ada beberapa media pembelajaran online yang bisa dijadikan pilihan, di antaranya, yaitu:

- a. Media Pembelajaran Online yang pertama dan paling banyak digunakan adalah whatsapp group
- b. Media Pembelajaran Online selanjutnya berasal dari google, yaitu google suiteforeducation

---

<sup>24</sup> Nunu Mahanun, 'Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online Di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University', Jurnal Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan, Vol. 1, No. 1, April 2018

- c. Media Pembelajaran Online selanjutnya adalah ruang guru
- d. Media Pembelajaran Online yang bisa dijadikan pilihan selanjutnya

Adalah zenius

- e. Media Pembelajaran Online yang juga sering digunakan adalah Zoom.<sup>25</sup>

### **5. Kelebihan dan Kekurangan *Learning***

Petunjuk tentang manfaat penggunaan internet, khususnya dalam pendidikan terbuka dan pembelajaran jarak jauh, anatra lain:

- a. Tersedianya fasilitas e-moderating di mana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara teratur atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu
- b. Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajaran petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari
- c. Peserta didik dapat belajar atau mereview bahan pelajaran setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan, mengingat bahan ajar tersimpan di computer
- d. Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajari, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah
- e. Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga

---

<sup>25</sup> Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani “*Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*” Jurnal Studi Islam, Vol 1 Nomor 1 Tahun 2020

menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas

- f. Berbuahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri

Walaupun demikian, pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau e-learning juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Berbagai kritik antara lain:

- a. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar sesama peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bias memperlambat terbentuknya values dalam proses pembelajaran
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial
- c. Proses pembelajarannya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan
- d. Berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT/medium komputer
- e. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal
- f. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet
- g. Kurangnya personal dalam hal bahasa penguasaan bahasa pemrograman computer.<sup>26</sup>

## **6. Manfaat Media Dalam Pembelajaran**

Beberapa manfaat media dalam pembelajaran menurut kemampuan Dayton sebagaimana dikutip oleh Aristo yaitu: (1) penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, (2) proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, (3) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, (4) efisiensi dalam waktu dan tenaga, (5) meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, (6) memungkinkan proses belajar dapat dimana saja dan kapan saja, (7) menumbuhkan sikap positif siswa terhadap

---

<sup>26</sup> Rusman, *model-model pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.351

materi dan proses belajar, dan (8) merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.<sup>27</sup>

## C. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya ‘feeling’ dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>28</sup>

Menurut Djamarah motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>29</sup> Wigfield, Eccles, dan Rodriguez dalam Slavin menyatakan bahwa keberhasilan belajar dan motivasi saling berpengaruh. Motivasi sangat diperlukan untuk belajar. *Motivation is a essential condition of learning.*<sup>30</sup> Menurut Hamid motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit.<sup>31</sup>

---

<sup>27</sup> Edi Santoso, “Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa”, Tesis, h. 33

<sup>28</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, cetakan 23, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

<sup>29</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Peraktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Deepublish, juli 2020), hal. 4

<sup>30</sup> Lutfiyanti Fitriah, *Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Tadris Fisika UIN Antasari Banjarmasin Pada Perkuliahan Fisika Dasar 1 Dalam Setting Strategi Motivasi ARCS*, (Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika Vol. 6 No. 2, Juni 2018), h. 160

<sup>31</sup> Idham Kholid, “Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Asing”, (Jurnal Tadris Bahasa Inggris UIN RIL Vol. 10 No. 1 Tahun 2017), h. 61

Menurut Purwanto motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.<sup>32</sup> Menurut Woodworth dalam Wina Sanjaya bahwa suatu motive adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu.<sup>33</sup>

Jadi motivasi itu merupakan suatu hal yang dapat menggerakkan atau memberi semangat dan gairah seseorang untuk melakukan pekerjaan tertentu. Motivasi yang dimiliki oleh setiap seseorang itu berbeda-beda.<sup>34</sup> Jadi motivasi sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya.<sup>35</sup> Dalam kegiatan belajar motivasi sangat berperan penting bagi seorang siswa untuk mendorong dirinya untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang ilmu pengetahuan yang harus dipelajari oleh orang-orang yang berpikir.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: *“Ini adalah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah, supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran”* (Q.S Shod: 29).

Alur-ain di atas menjelaskan kepada umat manusia baik yang laki-laki ataupun perempuan agar selalu memotivasi diri

<sup>32</sup> Endang Titik Lestari, Cara Peraktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar, cetakan pertama, (Yogyakarta: Deepublish, juli 2020), hal. 4

<sup>33</sup> Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran”, (Jurnal Lantanida Vol. 5 No. 2, Tahun 2017), h. 175

<sup>34</sup> Dede Rohaniawati, Penerapan Pendekatan PAKEM Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Guru, (Jurnal Tadris. ISSN:2301-s7562, Desember 2016)

<sup>35</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), h.170

untuk terus belajar dan menuntut ilmu tanpa ada rasa bosan. Arena kedudukan orang yang berilmu itu lebih baik daripada orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan, dan agar orang-orang yang memiliki akal yang lurus merenungkan apa yang Allah bebaskan kepada mereka. Seperti firman Allah dibawah ini:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا أَمَايَأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ آفَاقٍ لَمْ يَرْكُضْهُ وَمَالَهُمْ مِنْ دُونِهِ مَنْ وَالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutnya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia” (Q.S Ara’d: 11).

Ayat di atas digunakan sebagai ayat motivasi bahwa Allah tidak akan mengubah nasib seseorang menjadi lebih baik kecuali dengan usaha dan jerih payahnya sendiri. Ayat Al-qur’an merupakan sebuah kepastian. Jika diartikan bahwa perubahan nasib menjadi lebih baik di tangan seseorang, tentu tidak akan ada orang gagal dari usahanya.

## 2. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi merupakan suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Antara motivasi dan tujuan berhubungan erat. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan, dan emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.<sup>36</sup> Belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Motivasi bertalian dengan suatu

---

<sup>36</sup> Mulyasa, “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah”, Cetakan 6, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 200

tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>37</sup>

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut Kompri motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

- a. Cita-cita dan aspirasi siswa, cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.
- b. Kemampuan siswa, keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.
- c. Kondisi siswa, kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.
- d. Kondisi lingkungan siswa, lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

Selain itu Darsono menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

---

<sup>37</sup> Sadirman, “*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*”, Edisi 1 Cetakan 23 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.84-85



- a. Cita-cita/aspirasi siswa
- b. Kemampuan siswa
- c. Kondisi siswa dan lingkungan
- d. Unsur-unsur dinamis dalam belajar
- e. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Menurut Slameto seorang individu membutuhkan dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

- a. Faktor individual, seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- b. Faktor sosial, seperti keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial.
- c. Faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar menurut Slameto yaitu:
- d. Faktor-faktor intern, faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.
- e. Faktor ekstern, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan demikian motivasi belajar pada diri siswa sangat dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar dirinya serta kemauan yang muncul pada diri sendiri. Motivasi belajar yang datang dari luar dirinya akan memberikan pengaruh besar terhadap munculnya motivasi intrinsik pada diri siswa.<sup>38</sup>

#### **4. Indikator Motivasi Belajar**

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan

---

<sup>38</sup> Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", (Jurnal Lantanida Vol. 5 No. 2, Tahun 2017), h. 176-178

beberapa indikator atau unsur yang mendukung Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut.<sup>39</sup>

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan:

1. Siska Sinta Pratiwi tahun 2016: “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar secara simultan terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.<sup>40</sup> Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian relevan di atas adalah bahwa peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 1 Way Lima Pesawaran, sedangkan penelitian relevan melakukan penelitian di Universitas Negeri Yogyakarta dan persamaannya adalah sama-sama ingin meningkatkan motivasi belajar.
2. Reni Anggraini tahun 2018: “Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III MI Masyariqul Anwar 4

---

<sup>39</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 23

<sup>40</sup>Siska Sinta Pratiwi. *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol 6. No 1 (Tahun 2017)

Sukabumi Bandar Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pengaruh teknik pembelajaran ice breaking terhadap motivasi belajar terdapat pengaruh yang signifikan dalam keaktifan meningkatkan aktivitas dan pemahaman konsep pada materi yang dipelajari sehingga membuat peserta didik menjadi aktif dan belajar dengan menyenangkan.<sup>41</sup> Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian relevan di atas adalah bahwa peneliti ingin mencoba menerapkan metode Pembelajaran Scramble, sedangkan penelitian relevan menggunakan teknik pembelajaran Ice Breaking. Persamaannya sama-sama ingin meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3. Qorry Qurrota A'yun dan Mulyani tahun 2018: “Pengaruh Penerapan model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Lidah Wetan II Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran scramble terhadap hasil belajar terdapat pengaruh karena berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 85,90 sedangkan rata-rata kelas kontrol hanya mencapai 73,59. Dari pengujian hipotesis menggunakan rumus t-test diperoleh thitung sebesar 2,23 dengan ttabel dengan taraf signifikansi 5% sebesar 2,021 yang berarti thitung > ttabel Ha diterima. Dan pada uji N-Gain ternormalisasi pada kelas eksperimen diperoleh hasil N-Gain > 0,70 sebesar 1,215978 yang berarti berpengaruh kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran scramble terhadap hasil belajar IPS Kelas IV dengan kategori tinggi.<sup>42</sup> Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian relevan di atas adalah

---

<sup>41</sup>Reni Anggraini, “Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung”, (Skripsi UIN RIL, Bandar Lampung, 2017)

<sup>42</sup>Qorry Qurrota A'yun dan Mulyani, “Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Lidah Wetan II Surabaya”, (PGSD, UNS, Vol. 6 No. 12 Tahun 2018)

bahwa peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 1 Way Lima Pesawaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sedangkan penelitian relevan melakukan penelitian di SD Negeri Lidah Wetan II Surabaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Persamaannya sama-sama menggunakan metode pembelajaran scramble.

4. Nurul Syafika tahun 2017: “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Maiwa Kab. Enrekang”. Terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.<sup>43</sup> Penelitian penulis menyimpulkan bahwa terdapat adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian di atas. Persamaannya menggunakan metode pembelajaran Scramble dalam proses belajar mengajar hanya saja perbedaannya variabel Y penelitian relevan menggunakan hasil belajar, tetapi dalam penelitian ini variabel Y peneliti menggunakan Motivasi belajar.
5. Siti Mariam tahun 2019: “Pengaruh Persepsi Siswa Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Islamiyah Toso Kecamatan Bandar”. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran tematik pada kelas interval 49-51 masuk kategori baik sebesar 32%. Sedangkan untuk motivasi belajar siswa pada kelas interval 54-56 masuk pada kategori baik sebesar 44%. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $r_{xy} = 0,455$  dan nilai R sebesar 20,7% dengan jumlah responden (N) 25. Berdasarkan perbandingan antara nilai  $t_{test}$  dengan  $t_{tabel}$ , jika  $t_{test} >$  dari  $t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Dari hasil hitungan diperoleh  $t_{test}$  2,426, pada tingkat signifikansi 5% nilai  $t_{tabel}$  1,713 jadi,  $t_{test}$  2,426 lebih besar dari pelaksanaan

---

<sup>43</sup> Nurul Syafika, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Bidang Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Maiwa Kab. Enrekang”, (Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2017)

pembelajaran tematik terhadap motivasi belajar.<sup>44</sup> Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian relevan di atas adalah, variabel X penelitian relevan menggunakan persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran tematik, tetapi dalam penelitian ini variabel Y peneliti menggunakan Motivasi belajar. Persamaannya sama-sama menggunakan pembelajaran tematik dan motivasi belajar.

### **E. Kerangka Pikir**

Kerangka berfikir merupakan konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>45</sup> Menurut Ain berpendapat bahwa pembelajaran tematik yaitu didalamnya terdapat tema-tema yang saling berkaitan.<sup>46</sup> Pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada tema. Setiap tema merupakan integrasi dari beberapa mata pelajaran yang terkait dan terhubung antar satu dengan lainnya. Hal ini menjadikannya pokok bahasannya terpadu secara menyeluruh yang bertujuan agar peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam proses pembelajaran.<sup>47</sup>

Media E-learning atau media online yang banyak dijelaskan. Kata media berasal dari bahasa latin “medium” yang berarti perantara atau pengantar. Lebih lanjut media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima

---

<sup>44</sup> Siti Mariam, “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Islamiyah Toso Kecamatan Bandar”, (Skripsi IAIN Pekalongan, 2019)

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung Alfabeta, 2015), h.91

<sup>46</sup> Anjan Larasati, Sukartono, “*Problematika Guru Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*”, Jurnal Basicedu, Vol. 6, No. 3, Tahun 2022, h. 4521

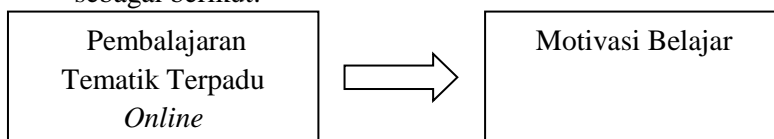
<sup>47</sup> Mutiara Hasanah, Yanti Fitria, “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Kognitif IPA Pada Pembelajaran Tematik Terpadu”, Vol. 5, No. 3, Tahun 2021, h. 1510

pesan tersebut. Salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah media yang digunakan.<sup>48</sup>

Motivasi merupakan salah satu faktor yang berasal dari luar maupun dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Motivasi adalah dorongan bagi setiap siswa dalam melakukan aktivitas atau kebiasaan belajar. Motivasi belajar membuat seseorang menjadi bergairah dan terarah mencapai tujuan yang diinginkan.

*E-learning* sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan *face to face* tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan peserta didik belajar kapanpun dan dimanapun.

Adapun kerangka pemikiran yang peneliti paparkan sebagai berikut:



(Gambar 1. Kerangka Pikir)

## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh pengumpulan data. Berdasarkan deskripsi teoritis

---

<sup>48</sup> Rosdiana Zainuddin, "Respon Siswa MAN Paser Terhadap Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Geografi", *Jurnal Geografi*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2020, h. 120

tersebut maka hipotesis yang bisa diajukan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir diatas maka dapat dirumuskan, hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: “ada pengaruh pembelajaran tematik terpadu *online* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1Way Lima”.

### 2. Hipotesis Statistik

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan pembelajaran tematik terpadu *online* terhadap motivasi belajar peserta didik.

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan pembelajaran tematik terpadu *online* terhadap motivasi belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Angraini, “Kefektifan Pembelajaran Elektronik (E-learning) Sebagai Pengganti Perkuliahan Konvensional Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Mahasiswa”, *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 9, No. 2, Oktober 2018
- Ahmad Khoiri, dkk, “Penumbuhan Karakter Islami Melalui Pembelajaran Fisika Berbasis Integrasi Sains Islam”, (*Jurnal Keguruan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2, No. 1, Juni 2017)
- Akrim, Nurzannah, Nurman Ginting, “Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru SD Muhammadiyah di Kota Medan”, *Jurnal Prodigmas Hasil Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2018
- Amna Emda, ”Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran”, (*Jurnal Lantanida* Vol. 5 No. 2, Tahun 2017)
- Ananda Hadi Elyas, “Penggunaan Pembelajaran E-learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran “, *Jurnal Warta Edisi*: 56, April 2018
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017)
- Anjan Larasati, Sukartono, “Problematika Guru Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 3, Tahun 2022
- Aprida, Darwis, “Belajar dan Pembelajaran”, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2 Desember 2017
- Ardian Asyhari, Helda Silvia, *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran Ipa Terpadu*, (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 05 (1), 2016)
- Bambang S.A,Akbar Handoko,Indri Andriani,”pengaruh metode quantum learning terhadap minat belajar peserta didik dan penguasaan konsep biologi kelas VIII SMP NEGRI 11 Bandar Lampung, *Jurnal TADRIS pendidikan biologi* vol 8 No 2, 2017
- Dede Rohaniawati,Penerapan Pendekatan PAKEM Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Mahasiswa Dalam Mata



- Kuliah Pengembangan Kepribadian Guru, (Jurnal Tadris. ISSN:2301-s7562, Desember 2016)
- Deni Kurniawan, Pembelajaran Terpadu Tematik, (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Endang Titik Lestari, Cara Peraktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Deepublish, juli 2020)
- Eri Purwanti, Implementasi Penggunaan Ssp (Subject Specific Pedagogy) Tematik Integratif Untuk Menanamkan Tanggung Jawab, Kerja Keras, dan Kejujuran, (Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 3, No. 2, 2016)
- Ety Zuriati, Nelly Astimar, “Peningkatan hasil belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas IV SD (Studi Literatur)”, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 4, No. 3, Tahun 2020
- Fizatin Nisa, Isa Anshori, “Integrasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Kurikulum 2013 Kelas Rendah di Madrasah Ibtidaiyah”, Jurnal Terampil, Vol. 8, No. 1, Tahun 2021
- Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)
- Idham Kholid, “Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Asing”, (Jurnal Tadris Bahasa Inggris UIN RIL Vol. 10 No. 1 Tahun 2017)
- Indah Ayu Anggraini, dkk, Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran, Jurnal TERAMPIL Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 7(1), 23-28, 2020.
- Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani “Tranformasi Media Pembelajaran Pada Massa Pandemi Convid-19” Jurnal Studi islam, Vol 1 Nomor 1 Tahun 2020
- Leniwati, dan Yasir Arafat, Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru, (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol. 2 No. 1, Jan-Juni 2017)
- Lutfiyanti Fitriah, Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Tadris Fisika UIN Antasari Banjarmasin Pada Perkuliahan Fisika Dasar 1 Dalam Setting Strategi Motivasi ARCS, (Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika Vol. 6 No. 2, Juni 2018)

- Mansur S, Marselina Paula, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Dengan Model Guide Note Taking di SMP SAN Karlos Habi", *Jurnal Tadris Biologi*, Vol. 10, No. 1, Tahun 2019
- Maulida dan Silvi Puspa Widya Lubis, Analisis tingkat reliabilitas pada item tes tipe pilihan ganda, (*Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, Juli 2018)
- Mawardi, Nanlek Sulistya Wardani, Agustina Tyas Asri Hardini, Firosalia Kristin, "Model Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Kontekstual Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Belajar Siswa SD", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9, No. 1, Tahun 2019
- Mutiara Hasanah, Yanti Fitria, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif IPA Pada Pembelajaran Tematik Terpadu", Vol. 5, No. 3, Tahun 2021
- Numiek Sulistyo Hanum, "The Effectiveness Of E-learning As Instructional Media", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, vol. 3, No. 1, Februari 2013
- Nunu Mahanun, 'Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online Di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University', *Jurnal Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, April 2018
- Nur Asiah, Ayu Nur Shawmi, Silvi Megantara, Djoko Rohadi Wibowo, "Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas V Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di SD/MI", *Jurnal Terampil*, Vol. 8, No. 1, Tahun 2021
- Nureva, Kontribusi interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan alat peraga minizom mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar peserta didik MI, *Jurnal TERAMPIL pendidikan dan pembelajaran dasar* vol 5 No 1 Juni 2018
- Nurul Hidayah, Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar, (*Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No. 2, Juni 2015)

- Nurul Hidayah, Rizka Wahyuni, Anton Tri Hasnanto, “Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia” ,TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 2020
- Nurul Lilatul Khusniyah & Lukam Hakim, “Efektivitas Pembelajaran Bebas Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris” Jurnal Tatsqif Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan, Vol. 17, No. 1, Juni 2019
- Nurul Syafika, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Bidang Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Maiwa Kab. Enrekang”, (Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2017)
- Oktavia Ika Handarini, “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19”, Jurnal Administrasi Perkantoran (JPAP), Vol. 8, No. 3, 2020
- Qorry Qurrota A’yun dan Mulyani, “Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Lidah Wetan II Surabaya”, (PGSD, UNS, Vol. 6 No. 12 Tahun 2018)
- Rahmatika Rahayu dan M. Djazari, “Analisis Kualitas Soal Pra Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi Akutansi”, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. 14, No. 1, Tahun 2016.
- Reni Anggraini, “Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung”, (Skripsi UIN RIL, Bandar Lampung, 2017)
- Rosdiana Zainuddin, “Respon Siswa MAN Paser Terhadap Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Geografi”, Jurnal Geografi, Vol. 2, No. 1, Tahun 2020
- Rusman, Model-Model Pembelajaran, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet. Ke 5, 2014)
- Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Rusmiati, “pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa ma al fattah sumbermulyo”,jurnal lmah pendidkian dan ekonomi Volume 1, No. 1, Februari 2017

- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, cetakan 23, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Sambas Ali Muhidin, Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur Dalam Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017)
- Seno Abi Yodha, Zainul Abidin, Eka Pramono Adi, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan E-learning Dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang”, *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, Agustus 2019
- Sindi Larasati dan Alini Gilang, *Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Wilayah Telkom Jabar Barat Utara (Witel Bekasi)*, *Jurnal Manajemen dan Organisasi* Vol. 5, No. 3, Desember 2015
- Siska Sinta Pratiwi. *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol 6. No 1 (Tahun 2017)
- Siti Mariam, “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Islamiyah Toso Kecamatan Bandar”, (Skripsi IAIN Pekalongan, 2019)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2021)
- Subron A.N, Bayu, Rani, Meidawati S, “Presepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat belajar IPA”, *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Vol. 1, No. 2, Desember 2019
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*, Cetakan ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2021)
- Syofnidah Ifrianti, *Implementasi metode bermain dalam meningkatkan hasil belajar IPS di MI*, (*Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No. 2, Desember 2015)
- Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2019)

Wasis D dan Dwiyo, Pembelajaran bersis Blended learning, (Depok:  
PT Rajagrafindo Persada, 2018)